

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kakao (*Theobroma cacao* L.) dewasa ini ditinjau dari penambahan luas areal di Indonesia tumbuh sangat pesat, karena kakao merupakan salah satu komoditas unggulan nasional setelah tanaman karet, kelapa sawit, kopi, dan teh. Kakao merupakan salah satu komoditas perkebunan yang berperan penting bagi pertumbuhan perekonomian Indonesia terutama dalam penyediaan lapangan kerja baru, sumber pendapatan petani dan penghasil devisa Negara (Suhendy, 2007).

Kakao merupakan tanaman tahunan yang mulai berbunga dan berbuah umur 3-4 tahun setelah ditanam. Apabila pengelolaan tanaman kakao dilakukan secara tepat, maka masa produksinya dapat bertahan lebih dari 25 tahun, selain itu untuk keberhasilan budidaya kakao perlu memperhatikan kesesuaian lahan dan faktor bahan tanam. Penggunaan bahan tanam kakao yang tidak unggul mengakibatkan pencapaian produktivitas dan mutu biji kakao yang rendah, oleh karena itu sebaiknya digunakan bahan tanam atau benih yang unggul dan bermutu tinggi (Abdoelrachman, 1979).

Air kelapa memiliki peran dan manfaat yang sangat penting dalam dunia tumbuhan. Suatu hal yang menjadi masalah, adalah kurangnya pemanfaatan air kelapa khususnya terhadap viabilitas benih. Sehingga diperlukan terobosan-terobosan baru yang lebih menguntungkan untuk mendukung pengembangan produksi kakao kedepan (Suhardiyono, 1989).

Penggunaan air kelapa tidak hanya membantu pembelahan sel dan pertumbuhan embrio kelapa, tapi juga dapat mendukung pertumbuhan tanaman lainya (Overbeek, dan Khisnamoorthy, 1981). Menurut Morel, (1974) air kelapa menstimular pembelahan epidermis dan mengarah pada pembentukan jaringan protocorm, supaya beregenerasi lebih lanjut dan lebih cepat. Menurut hasil penelitian Yuliawati (2006), air kelapa berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi batang dan jumlah daun tanaman hias (*Neoregelia carolinae*). Air kelapa mengandung mineral juga mengandung hormon sitokinin, fosfor dan kinetin yang berfungsi mempergiat pembelahan sel dan mempunyai pengaruh pertumbuhan tunas akar.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melakukan penelitian yang sama namun dengan tanaman, dan perlakuan yang berbeda, yaitu “Lama perendaman benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dengan air kelapa dan pengaruhnya terhadap viabilitas benih”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah lama perendaman benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dengan air kelapa berpengaruh terhadap viabilitas benih?
2. Perlakuan manakah yang memberikan pengaruh terbaik terhadap viabilitas benih?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui lama perendaman benih kakao (*Theobroma cacao* L.) dengan air kelapa dan pengaruhnya terhadap viabilitas benih.
2. Untuk mengetahui perlakuan yang terbaik terhadap viabilitas benih

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Sebagai acuan dalam penyusunan skripsi sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Satu (S-1) pada Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Sebagai informasi bagi semua pihak yang membutuhkan dan dapat diterapkan di lapangan untuk meningkatkan viabilitas benih.

#### **1.5 Hipotesis**

1. Diduga ada pengaruh lama perendaman benih kakao dengan air kelapa terhadap viabilitas benih.
2. Diduga lama perendaman tertentu, memberikan pengaruh terbaik terhadap viabilitas benih.